

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V
SDN KALIBANTENG KIDUL 01 KOTA SEMARANG**

**(APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE *MAKE A
MATCH* TO ENHANCE QUALITY OF LEARNING SOCIAL STUDIES IN
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN GRADES V KALIBANTENG KIDUL 01
SEMARANG)**

Ayu Febriana

Teacher at Primary School Kalibantengkidul 1, Semarang

Abstract

Based preliminary observation on the SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. The writer found a problem in social fifth grade of learning. The teachers did not use an innovative learning model and instructional media, so it made the passive students have no spirit to follow the learning process. By implementing cooperative learning model type Make A Match is expected to improve the students achievement on social learning.

Classroom action research was conducted with four steps they are planning, execution, observation and reflection using implement cooperative learning model type Make A Match. The subject of this research was the teacher and 48 students on the fifth grade of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang, consist of 27 male and 21 female. The variables of this study were the skill of teachers, students activity, and students achievement. In this study, the writer using observation, test and documentation. And for the data analysis of this study using descriptive analysis.

The result of this study showed an average score of teacher's skill in the cycle I was 3,5 with excellent category, the cycle II was 3,7 with excellent category and the cycle III was 3,9 with excellent category too. The average of student activity in cycle I was 3,0 with very good category, cycle II was 3,7 with very good category and the last in cycle III was 3,8 with very good category too. The exhaustiveness student learning in the initial condition only 2 from 48 students who achieve KKM (65). The average of process social learning which obtained by applying cooperative learning model of type Make A Match cycle I was 62,27 and 26 from 48 students experiencing learning exhaustiveness with percentage 54,16%. In cycle II was 71,46 and 36 from 48 students had studied with the percentage of completeness 75%. In cycle III was 79,90 and 41 from 48 students had studied with the thoroughness percentage 85,41%.

Based on the result of this study, it can be concluded that by applying a type of cooperative learning model Make A Match can improve the quality of learning social studies of the fifth grade of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. The advice that can be given is a model of cooperative type Make A Match is need to be applied and developed because it can improve teacher's skill, students activity and learning achievement so it can influence the improvement of social learning.

Key Words: *Cooperative Learning Model Type "Make A Match", the quality of learning social studies.*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Kurikulum 2006 di tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (KTSP 2006: 82)

Berdasarkan observasi di SD N kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 6 Oktober 2010 menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain guru kurang kreatif dalam pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa

pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Sejarah merupakan pengetahuan masa lampau dan dibutuhkan pengajaran yang rutin dan lamanya jam pelajaran maka banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di dalam kelas. Konsep-konsep dan materi sejarah menuntut siswa untuk banyak membaca berbagai buku referensi, karena sejarah bukan hanya untuk sekedar dihafalkan namun juga harus dipahami. Melihat kondisi belajar siswa kelas V yang tidak bisa belajar dengan hanya duduk dan mendengarkan dalam jangka waktu lama sehingga membuyarkan konsentrasi siswa, merupakan salah satu sebab menjadikan mata pelajaran IPS menjadi membosankan. Selain itu keunikan dan kekhasan sejarah inilah yang menjadikan pembelajaran sejarah membutuhkan pembelajaran yang khusus bagi peserta didik.

Dari data pencapaian hasil belajar pretes siswa pada mata pelajaran IPS kelas V pada semester 1 tahun 2010 / 2011 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 88 dengan rerata kelas 58,6. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make A Match*.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-

keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010: 35).

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanto (2009) yang di muat dalam jurnal penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran “*Make A Match*” Pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora Tahun 2008/2009. Pada siklus 1 motivasi siswa dalam menerima pelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: 34% siswa menunjukkan motivasi tinggi yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam mempresentasikan hasil, berargumentasi maupun bertanya, sedangkan siswa yang mempunyai motivasi sedang sebanyak 42,7%, dan 23,3% motivasi siswa rendah. Pada siklus 2 siswa yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 40%, 44% motivasi siswa sedang, dan 16% motivasi siswa rendah. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dari 55 menjadi 77. Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. (<http://jurnal.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/22095663.pdf>) diakses pada hari selasa 17 Januari 2011 pukul 12.30 WIB.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS, (2) apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, (3) apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

Rahmad Widodo (2010) model pembelajaran tipe *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari *Pasangan*. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.

(<http://wordpress.com/> 04 Januari 2011: 12.00 WIB).

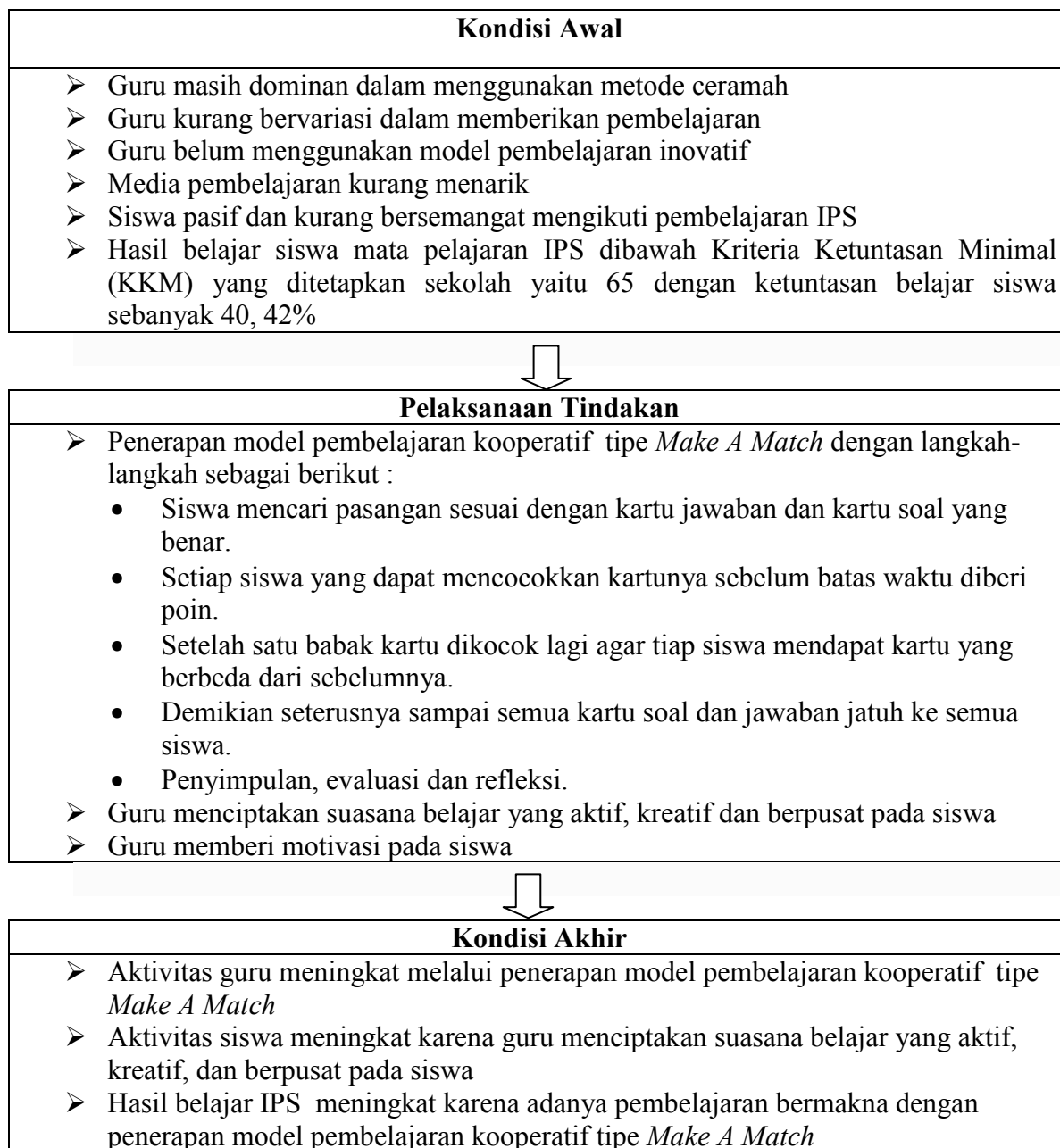
Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, antara lain: (1) guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya; (2) Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya; (3) Siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok; (4) Babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.
(<http://Lutfizulfi.wordpress.com/> 27 maret 2010: 20.30 WIB).

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Nani Rosdijati dkk, 2010: 58).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora (Arini dkk, 2009:1).

Bagan alur kerangka berpikir, sebagai berikut:



Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, kajian empiris dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian adalah melalui model pembelajaran tipe Make A

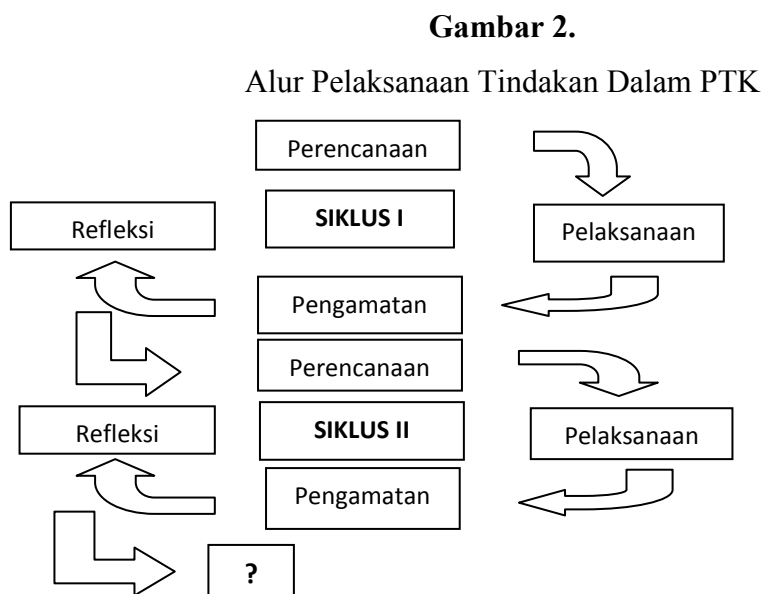
Match dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3)

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini adalah bagan Penelitian Tindakan Kelas:



(Arikunto dkk, 2006:16)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

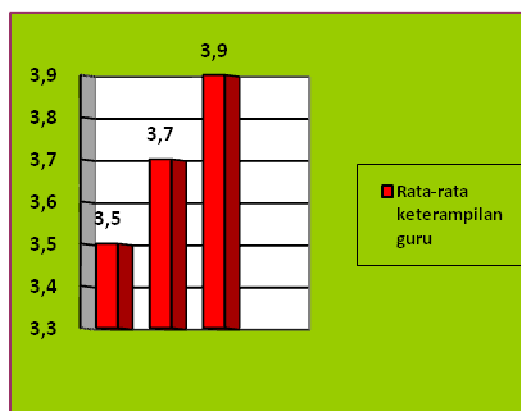
Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, pada pelaksanaan setiap siklus akan diharapkan terjadi perbaikan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Dari hasil pre tes menunjukkan bahwa hasil belajar sangat rendah yaitu nilai rata-rata kelas hanya 34,49 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak 4,16% (2 dari 48 siswa). Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Hasil pengamatan keterampilan guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I 3,5 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru pada tiap siklusnya.

Diagram 1

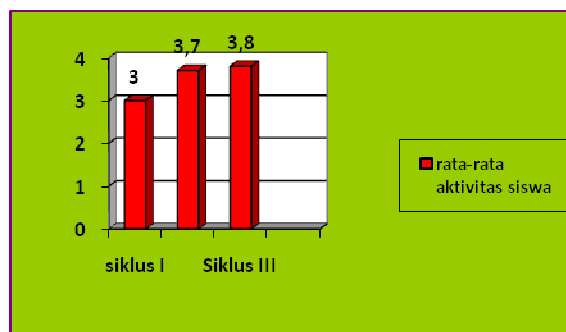
Hasil Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, Siklus III



Berikut ini hasil aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Diagram 2

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, Siklus III



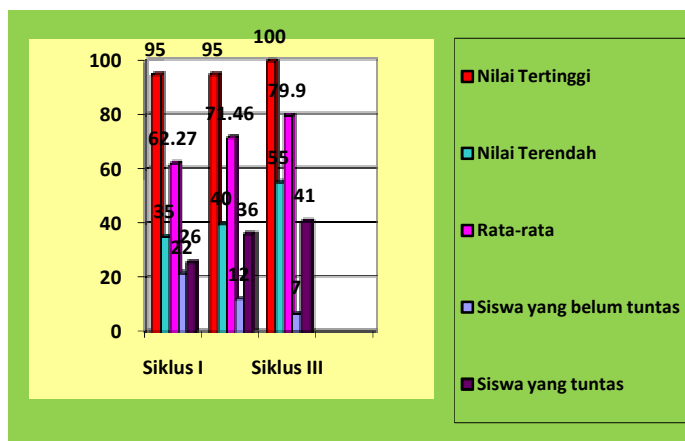
Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 , pada siklus II 3,7 dan pada siklus III menjadi 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa pada tiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu nilai tertinggi pada pada siklus I 95, siklus II 95 da siklus III 100. Rata-rata pada siklus I 62,27, siklus II 71,46, dan siklus III 79,90. Siswa yang tuntas belajar siklus I sebesar 54,16% yaitu sebanyak 26 siswa, siklus II sebesar 75% sebanyak 36 siswa dan siklus III sebesar 85,41% sebanyak 41. Dari presentase keberhasilan siswa pada data tersebut disimpulkan bahwa siklus I masuk dalam kategori sedang, siklus II masuk dalam kategori tinggi, dan siklus III sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil.

Lebih jelasnya peningkatan data hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

Diagram 3

Hasil Belajar IPS Siklus I, Siklus II, Siklus III



SIMPULAN

Skor keterampilan guru pada siklus I adalah 46 dengan rata-rata 3,5 dan mendapat kategori sangat baik. Pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 48 dengan rata-rata 3,7 dan masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor keterampilan guru pada siklus III adalah 51 dengan rata-rata 3,9 dan mendapat kategori sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan guru.

Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,0 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 3,7 dengan kriteria sangat baik pula dan rata-rata aktivitas pada siklus III adalah 3,8 dengan kriteria sangat baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yakni siklus I dengan rata-rata 62,27. Siklus II didapatkan hasil rata-rata 71,46 dan siklus III rata-rata hasil belajarnya adalah 79,90. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan klasikal adalah 54,16%, pada siklus II adalah 75% dan siklus III adalah 85,41%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Khoiri, Lif, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arini, dkk, 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etzioni, 1964. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Diunduh dari <http://photos1.blogger.com/blogger/> pada hari Kamis, 30/12/11 jam 16.30 WIB.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfizulfi, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif yang Digunakan Guru*. Jakarta : Education diunduh dari <http://wordpress.com/> tanggal 27 maret 2010 pukul 20.30 WIB
- Mulyarsih, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Siswa Kelas IV SD N Harjowinangun 01 Tersono Batang*. Semarang: UNNES.
- Petrus T, Silvester, 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Sri, 2009. *Model Pembelajaran Make A Match Lorna Curran*. Diunduh dari <http://2.bp.blogspot.com/> diunduh pada hari Kamis 03/02/2011 pukul 16.45 WIB.
- Robbins, 1997. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Diunduh Diunduh dari <http://photos1.blogger.com/blogger/> pada hari Kamis, 30/12/11 jam 16.30 WIB.
- Rosdijati, Nani, dkk, 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. Erlangga.